

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A

Indah Putri Murdhani
Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. Email: (estha07@gmail.com)(nurul_art77@yahoo.com)

Abstract : *The expected goal of this study was to determine the use of the media and to determine the effect of playdough in playdough media on fine motor skills in children Tulus Sejati kindergarten Surabaya. Pre Experimental Design research is to form a test model of One Group Pre Test –Post Test Design. Subjects used is children in group A with the number of 20 children. Metode data use is observation and dokumentasi. With obtained $U_{hitung} = 0,5$ than $U_{tabel} = 11$, so that H_0 refused and H_a accepted. This, we can conclude this study indicate that the use of playdough media significantly affect fine motor skills of children in Tulus Sejati kindergarten Surabaya.*

Keywords: *Media playdough, Fine motor*

Abstrak : Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan media *playdough* dan untuk mengetahui pengaruh media *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak TK Tulus Sejati Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak di TK Tulus Sejati Surabaya berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $U_{hitung} = 0,5$ lebih kecil daripada $U_{tabel} = 11$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *playdough* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Tulus Sejati Surabaya.

Kata kunci: *Media playdough, Motorik halus*

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapat pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan sejak dini merupakan pondasi awal yang menentukan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Undang-Undang Sisdiknas mengamanatkan dengan tegas perlunya pendidikan pada anak usia dini. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk sejak usia dini. Sedemikian pentingnya masa usia dini hingga sering disebut sebagai “*the golden age*” atau usia emas. Usia ini merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia yang hanya datang sekali, dan sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal seperti : Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul athfal (RA). Pada jalur pendidikan non formal terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD

Sejenis (SPS). Sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:62) terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, fisik motorik, bahasa, sosio emosional serta pemahaman nilai-nilai moral dan agama. Salah satu aspek perkembangan motorik. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebut perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot terkoordinasi (Hurlock, 1998:39). Secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Di dalam penelitian ini, penelitian ditekankan pada perkembangan motorik halus anak.

Menurut Sujiono (2009:114) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang secara rutin. Kegiatan meremas dan merobek kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang bisa melatih jari jemari anak, kekuatan jari tangan dan tangan bisa memberikan manfaat sebelum anak diajarkan untuk persiapan anak memasuki tahapan selanjutnya.

Menurut buku yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2007:2), kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa, dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Kegiatan untuk pengembangan motorik halus membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan bimbingan guru. Kegiatan ini juga membutuhkan media seperti

kertas atau *playdough* untuk membantu kelenturan tangan dan jari-jari tangan.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Anak harus mampu mempelajari dan menguasai keterampilan motorik halus yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri untuk mencapai kemandirian. Kemampuan ini meliputi kemampuan makan, memakai baju, mandi dan merawat diri sendiri, dan untuk mendapatkan penerimaan sosial, anak dituntut untuk melakukan berbagai macam kemampuan seperti menguasai keterampilan disekolah seperti, menggambar, meronce, meremas dan merobek kertas.

Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata dan tangan. Mengembangkan motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Seiring dengan pemahaman peneliti tentang pentingnya perkembangan motorik halus anak, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penggunaan media *playdough* sebagai dasar melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Media *playdough* yang masih jarang digunakan di TK Tulus Sejati Surabaya, Agar dapat menumbuhkan daya kreasi dan keterampilan anak khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. serta dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan media yang menarik bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan. Bermain *playdough* juga dapat mendukung anak-anak untuk menggunakan dan melatih

motorik halusnya dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk menciptakan berbagai macam bentuk benda seperti binatang, buah-buahan, dan juga berbagai macam bentuk benda yang lain.

Hasil ciptaan anak bermain *playdough* bukanlah sesuatu yang utama, tetapi yang terpenting bagaimana melakukan kegiatan bermain *playdough* tersebut guna mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Oleh karena itu dengan penggunaan media *playdough* diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. maka dari itu penulis menggunakan judul "Pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak TK Tulus Sejati Surabaya".

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak TK Tulus Sejati Surabaya merupakan penelitian kuantitatif.

Design penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre-Test And Post-Test Design* karena pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* sesudah perlakuan sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Menurut Sugiyono (2010:88), tanpa memilih teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Observasi ini peneliti gunakan karena dapat mengamati kegiatan anak secara langsung pada saat perlakuan dan sesudah perlakuan seta pada saat pemberian treatment menggunakan media *playdough* sesuai dengan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi

nonpartisipasif. Peneliti dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan (Sudaryono, 2013 : 39).

Aspek-aspek yang diobservasi pada anak Di TK Tulus Sejati Surabaya terkait dengan pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak pada saat observasi sebelum perlakuan atau *pre-test* dan observasi setelah perlakuan atau *post-test* dan observasi saat pemberian perlakuan .

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang rancangan penelitian yang penelitian gunakan yaitu *one group pre-test post-test* design, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2011:134)

Alasan menggunakan rumus Wilcoxon yaitu mencari perbedaan kemampuan anak TK Tulus Sejati dalam hal motorik halus sebelum dan sesudah diberi perlakuan permainan media *playdough*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 maka tes uji Wilcoxon menggunakan tabel penolong, teknik ini digunakan ununtuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal digunakan dalam membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*, apakah ada perbedaan atau tidak.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan media *playdough* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak, *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan *post-test*. Meskipun tingkat perubahannya tidak sama pada setiap anak, namun hal tersebut mampu menjelaskan perubahan skor kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan dengan media *playdough* menunjukkan adanya pengaruh pada kedua variabel. Hal ini berarti media *playdough* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan motorik halus pada anak. Sasaran penelitian yang akan diteliti berjumlah 20 anak yang diambil dari keseluruhan anak TK Tulus Sejati Surabaya Kec. Pacar Kembang yang semuanya mendapatkan perlakuan *playdough*. Dan akan menerima *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan media *playdough*.

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak TK Tulus Sejati Surabaya meningkat setelah diberikan *treatment* yaitu kegiatan media *playdough*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $U_{hitung} = 0,5$ lebih kecil dari pada $U_{tabel} = 11$ dengan taraf signifikan 5%

Jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tentang pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak di TK Tulus Sejati Surabaya masih rendah. Dalam proses penggunaan media *playdough* dengan metode pemberian tugas dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan motorik halus anak. Untuk meningkatkan kemampuan ini, perlu menggunakan media yang menarik untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan tangan dan jemarinya. Salah satu media yang menarik ialah media *playdough*. Menurut Jatmika (2012 : 85) *playdough* adalah adonan mainan yang merupakan bentuk modern dari tanah liat atau lempeng yang terbuat dari campuran tepung terigu. *Playdough* merupakan salah satu media pembelajaran yang murah, karena bahan untuk membuat *playdough* mudah didapatkan dan juga tidak membahayakan bagi kesehatan anak.

Setelah mengetahui data dari observasi awal (*pre-test*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) berupa media *playdough*. Penggunaan media *playdough* sebagai perlakuan untuk kemampuan motorik halus anak yaitu agar anak dapat melatih kekuatan tangan, untuk meremas, menggenggam, menekan, memutar, melatih koordinasi mata, dan kelenturan jari-jari tangan. Pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:114) motorik halus adalah gerakan yang hanya

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang secara rutin. Kegiatan membuat *playdough* dengan teknik dasar memilin, menekan dan memutar, dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang bisa kegiatan untuk pengembangan motorik halus membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan bimbingan guru. Anak harus mampu mempelajari dan menguasai keterampilan motorik halus yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri untuk mencapai kemandirian anak. untuk melatih kekuatan, kelenturan tangan, dan koordinasi mata tangan diperlukan media *playdough* untuk mengembangkan motorik halusnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi awal dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa media *playdough* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Tulus Sejati dengan nilai rata-rata hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen 117 dan nilai rata-rata hasil *pre-test post-test* kelompok kontrol 93. Teknik analisis data yang diperoleh yaitu $U_{hitung} = 0,5$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 11$. Hal ini sesuai dengan menurut buku yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2007:2), kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, *playdough*, busa, dan lain-lain. Dengan menggunakan media *playdough* tidak hanya anak bisa bermain dengan *playdough* tetapi bisa menambah keterampilan jari jemari tangan, sekaligus anak bisa menggunakan gerakan motorik halus seperti, latihan meremas, menggenggam, merobek, menekan, memutar, dan mengajarkan anak membuat berbagai bentuk sesuai dengan tema.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian, disimpulkan bahwa

proses penggunaan media *playdough* dengan penerapan metode pemberian tugas dapat membantu kemampuan motorik halus pada anak. Media *playdough* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Tulus Sejati Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai kemampuan motorik halus saat observasi awal dan observasi setelah diberi perlakuan dengan media *playdough* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan dengan nilai rata-rata hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen 117 dan nilai rata-rata hasil *pre-test post-test* kelompok kontrol 93. Kemudian data tersebut dianalisis dengan *Mann-Whitney U-test* sehingga dapat diketahui bahwa $U_{hitung} = 0,5$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 11$ dengan demikian H_0 diterima karena $U_{hitung} < U_{tabel}$ ($0,5 < 11$). Berdasarkan hasil data perhitungan di atas terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media *playdough* dapat membantu anak untuk melatih kelenturan tangan, jari-jari tangan anak, dan koordinasi mata tangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil simpulan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Guru seharusnya lebih kreatif memberikan kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik yang disenangi anak tentunya dengan media dan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga kegiatan yang diberikan tidak monoton. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan dengan kegiatan yang lebih kreatif dan bervariasi dengan subyek yang lebih banyak lagi. Dan juga dapat mengembangkan dengan metode-metode yang dapat membuat anak senang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.